

ANALISIS DETERMINASI CADANGAN DEvisa DI INDONESIA

Vanesza Natasha¹, Renea Shinta Aminda²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Email: vn.immanuella@upnyj.ac.id

Abstrak : Cadangan devisa sebagai indikator fundamental negara dalam menunjang perekonomian harus dijaga stabilitasnya. Dalam menjaga stabilitas cadangan devisa diarahkan kebijakan untuk memelihara kondisi perekonomian yang sehat dan kuat, serta mendorong ekspor dan pengendalian impor, mendukung kestabilan pasar dan kurs valuta asing juga menjadi alat pembayaran utang luar negeri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa Cadangan Devisa sebagai variabel terikat, sedangkan Utang Luar Negeri, Ekspor, Impor dan Kurs sebagai variabel bebas. Sampel yang digunakan dari tahun 1990-2019, sebanyak 30 data. Dalam melakukan analisis kuantitatif ini digunakan alat bantu ekonometrika dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan data runtut waktu (time series). Pengumpulan data diambil dari publikasi Badan Pusat Statistik dan World Bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Utang Luar Negeri secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Cadangan Devisa, Ekspor secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Cadangan Devisa, Impor dan Kurs secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa. Secara simultan Utang Luar Negeri, Ekspor, Impor dan Kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa di Indonesia.

Kata kunci: Cadangan Devisa, Utang Luar Negeri, Ekspor, Impor, Kurs

Abstract : Foreign exchange reserves as a fundamental indicator of the country's economic stability must be maintained. In maintaining the protection of foreign exchange reserves, policies are directed towards healthy and strong economic conditions, as well as encouraging stable exports and imports, supporting market stability and foreign exchange is also a means of payment of foreign debt. The purpose of this study is to determine the factors that influence Indonesia's foreign exchange reserves. This study uses secondary data in the form of Foreign Exchange Reserves as variables, while Foreign Debt, Exports, Imports and Exchange Rates as independent variables. The sample used from 1990-2019 is 30 data. In conducting this quantitative analysis, econometric tools were used using multiple linear regression analysis using time series data. Data collection is taken from the publications of the Central Statistics Agency and the World Bank. The results of the study indicate that foreign debt partially has a significant positive effect on foreign exchange reserves, exports partially has a significant positive effect on foreign exchange reserves, imports and exchange rates partially do not have a significant effect on foreign exchange reserves. Simultaneously Foreign Debt, Exports, Imports and Exchange Rates have a significant influence on the Foreign Exchange Reserves in Indonesia.

Keywords: Foreign Exchange Reserves, Foreign Debt, Export, Imports, Exchange Rates

PENDAHULUAN

Setiap negara memerlukan bantuan negara lain untuk memenuhi kebutuhan di dalamnya, hal ini diakibatkan oleh keterbatasan akan sumber daya yang dimiliki. Perekonomian terbuka yang semakin meluas membawa pengaruh yang baik dalam mendorong kegiatan perekonomian. Keterbukaan perekonomian suatu negara dapat tercermin dari besarnya transaksi perdagangan dan aliran dana antar negara. Semakin terbukanya suatu negara maka kebutuhan cadangan devisa akan cenderung meningkat untuk membiayai transaksi perdagangan.

Indikator penting yang harus diperhatikan oleh Indonesia sebagai negara berkembang yaitu adalah cadangan devisa. Kecukupan cadangan devisa dapat digunakan untuk membayar utang luar negeri, mempertahankan mata uang serta menjadi alat pembayaran untuk kegiatan perdagangan internasional (Mildyanti & Triani, 2019). Mengingat pentingnya peran cadangan devisa dalam pembiayaan pembangunan suatu negara, maka setiap negara berusaha untuk mempertahankan posisi cadangan devisa yang dimiliki. Perkembangan cadangan devisa Indonesia tahun 1990-2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Perkembangan Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-2019

Tahun	Cadangan Devisa (Juta US\$)
1990	8,661
1991	10,357
1992	1,148
1993	12,474
1994	13,321
1995	14,908
1996	19,396
1997	17,487
1998	23,606
1999	27,345
2000	29,353
2001	28,104
2002	32,034
2003	36,256
2004	36,320
2005	34,724
2006	42,586
2007	56,920
2008	51,639
2009	66,105
2010	96,207
2011	110,123
2012	112,781
2013	99,387
2014	111,862
2015	105,931
2016	116,362
2017	130,196
2018	120,654
2019	129,183

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Berdasarkan tabel di atas cadangan devisa Indonesia menunjukkan perkembangan dari periode 1990 sampai 2019. Hal ini terlihat dari peningkatan cadangan devisa yang ada. Pada tahun 1997 terjadinya krisis ekonomi menurunkan cadangan devisa yang ada. Sedangkan peningkatan pesat terjadi pada tahun 2010 disebabkan oleh meningkatnya ekspor, investasi dan arus modal Indonesia. Peningkatan cadangan devisa terus berlanjut hingga akhir tahun, 2018 menjadi US\$120.654 juta. Menurut Laporan Bank Indonesia (BI) tahun 2018, devisa mengalami penurunan akibat pembayaran utang luar negeri akibat pembangunan nasional yang dilakukan oleh Indonesia.

Besarnya posisi cadangan devisa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti utang luar negeri, ekspor, impor dan nilai tukar rupiah terhadap US dollar. Salah satu cara untuk menaikkan jumlah cadangan devisa adalah dengan menggenjot ekspor dan mengurangi impor serta utang luar negeri (Kuswanto, 2017). Dengan adanya ekspor dapat menambah devisa karena meluasnya pasar bagi barang domestik, semakin banyak aktivitas ekspor maka semakin besar cadangan devisa yang diperoleh. Sebaliknya impor mengurangi devisa yang ada, semakin tinggi impor maka cadangan devisa semakin berkurang.

Tabel 2. Perkembangan Utang Luar Negeri Ekspor, Impor dan Kurs Indonesia Tahun 1990-2019

Tahun	Utang Luar Negeri (US\$)	Ekspor (Juta US\$)	Impor (Juta US\$)	Kurs (Rp/USD)
1990	69,848,505,848.50	25,675.3	21,837.0	1,842.81
1991	79,528,197,362.60	29,142.4	25,868.8	1,950.32
1992	87,987,351,692.30	33,967.0	27,279.6	2,029.92
1993	89,157,126,589.40	36,823.0	28,327.8	2,087.10
1994	107,819,781,286.80	40,053.4	31,983.5	2,160.75
1995	124,399,503,875.80	45,418.0	40,628.7	2,248.61
1996	129,003,514,948.00	49,814.8	42,928.5	2,342.30
1997	136,339,703,441.00	53,443.6	41,679.8	2,909.38
1998	151,484,839,252.80	48,847.6	27,336.9	10,013.62
1999	151,806,502,424.20	48,665.4	24,003.3	7,855.15
2000	144,048,996,549.80	62,124.0	33,514.8	8,421.78
2001	132,710,089,751.50	56,321.0	30,962.0	10,260.85
2002	128,444,200,507.90	57,159.0	31,289.0	9,311.19
2003	134,372,632,167.30	61,058.0	32,551.0	8,577.13
2004	138,041,813,871.80	71,585.0	46,525.0	8,938.85
2005	142,131,795,440.20	85,660.0	57,701.0	9,704.74
2006	135,970,010,956.90	100,799.0	61,066.0	9,159.32
2007	147,827,337,604.30	114,101.0	74,473.0	9,141.00
2008	157,916,194,612.40	137,020.0	129,197.0	9,698.96
2009	179,404,705,351.00	116,510.0	96,829.0	10,389.94
2010	198,278,352,695.50	157,779.0	135,663.0	9,090.43
2011	219,629,383,247.40	203,497.0	177,436.0	8,770.43
2012	252,622,872,897.30	190,020.0	191,690.0	9,386.63
2013	263,643,564,688.90	182,552.0	186,629.0	10,461.24
2014	292,565,178,479.70	176,293.0	178,179.0	11,865.21

Tahun	Utang Luar Negeri (US\$)	Ekspor (Juta US\$)	Impor (Juta US\$)	Kurs (Rp/USD)
2015	307,749,279,474.20	150,366.3	142,694.5	13,389.41
2016	318,942,189,755.80	145,186.2	135,652.8	13,308.33
2017	353,564,020,104.90	168,828.2	156,985.6	13,380.83
2018	379,588,979,497.00	180,012.7	188,711.4	14,236.94
2019	402,083,881,043.80	167,683.0	171,275.7	14,147.67

Sumber: Badan Pusat Statistik, *World Bank* (2021)

Cadangan devisa akan berkurang jika suatu negara membayar utang luar negeri, hal ini berpengaruh positif terhadap utang luar negeri dan cadangan devisa di Indonesia. Utang luar negeri dapat digunakan sebagai salah satu faktor yang mampu dimanfaatkan untuk menambah cadangan devisa negara, namun disisi lain pula cadangan devisa digunakan untuk melakukan pembayaran atas utang luar negeri. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan utang luar negeri Indonesia meningkat setiap tahunnya, hal ini disebabkan oleh pembangunan infrastruktur, penyediaan lapangan kerja dan hal-hal lainnya bagi pembangunan negara. Pada tahun 1998 utang luar negeri Indonesia meningkat sebesar US\$151,484,839,252.80 disebabkan oleh krisis ekonomi yang berlangsung di kawasan Asia.

Selain itu, ekspor juga dapat mempengaruhi cadangan devisa. Ekspor adalah upaya menjual komoditi yang ada di Indonesia ke negara lain dengan harapan pembayaran dalam mata uang asing. Di Indonesia, ekspor mengalami penurunan, terutama pada ekspor industri, karena sumber daya manusia yang belum optimal. Selain itu, teknologi yang digunakan masih belum canggih, sehingga kurang efisien dalam memproduksi barang untuk diekspor. Terbukti dengan banyaknya ekspor barang mentah daripada ekspor barang jadi mempengaruhi jumlah devisa yang masuk. Devisa yang diperoleh dari ekspor merupakan devisa yang menjadi pendapatan negara sehingga ketika ekspor meningkat maka cadangan devisa juga dapat meningkat (Andriyani dkk., 2020). Menurut Keynesian apabila ekspor lebih besar daripada impor maka hal ini akan menyebabkan posisi cadangan devisa meningkat. Fenomena terjadi saat ekspor mengalami penurunan di tahun 2014 sampai 2016 dimana ekspor mengalami penurunan namun cadangan devisa Indonesia tetap meningkat. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 1998 dimana krisis ekonomi terjadi dan mengakibatkan penurunan ekspor sebesar US\$48,847.6 juta namun cadangan devisa tetap meningkat US\$ 151,484,839,252.80.

Kecukupan cadangan devisa ditentukan oleh besarnya kebutuhan impor (Saleha dkk., 2021), maka salah satu faktor lain yang mempengaruhi cadangan devisa adalah impor. Kurangnya produksi dalam negeri menyebabkan negara harus membeli barang dan jasa dari negara lain. Saat aktivitas impor lebih besar daripada aktivitas ekspor maka akan menyebabkan penurunan cadangan devisa yang ada. Pada tabel di atas dapat dilihat perkembangan impor di Indonesia mengalami flutuasi namun cenderung meningkat. Peningkatan impor pada tahun 2008 dikarenakan mekuatnya nilai tukar rupiah terhadap USD, sedangkan penurunan impor pada tahun 2009 terjadi karena melemahnya nilai tukar rupiah terhadap USD. Fenomena terjadi saat peningkatan impor yang terus menerus dari tahun 2004 sampai 2008 menjadi sebesar US\$129,197 juta namun cadangan devisa Indonesia juga terus mengalami peningkatan sebesar US\$157,916,194,612.40 di tahun yang sama. Sebaliknya

penurunan impor yang terjadi pada tahun 2001 sebesar US\$30,962.0 malah diikuti oleh penurunan cadangan devisa sebesar US\$132,710,089,751.50 di tahun yang sama.

Sementara itu, cadangan devisa dapat dipengaruhi oleh nilai tukar. Semakin kuat atau apresiasi nilai tukar menunjukkan bahwa perekonomian negara tersebut semakin mapan dimana nilai tukar digunakan sebagai sarana transaksi internasional dan dapat mempengaruhi jumlah devisa yang dimiliki. Selanjutnya, semakin tinggi nilai mata uang suatu negara, semakin banyak cadangan devisa di negara tersebut. Sebaliknya, semakin rendah atau depresiasi nilai mata uang suatu negara, semakin rendah cadangan devisanya, sehingga nilai tukar berpengaruh positif terhadap cadangan devisa di Indonesia (Andriyani dkk., 2020). Fenomena terjadi saat depresiasi nilai tukar Indonesia terjadi pada tahun 1998 menjadi sebesar Rp10,013.62 daripada tahun 1997 yang hanya Rp2,909.38 namun cadangan devisa Indonesia tetap meningkat sebesar Rp151,484,839,252.80. Hal yang sama juga terjadi saat nilai tukar mengalami apresiasi pada tahun 2002 menjadi Rp9,311.19 akan tetapi cadangan devisa malah mengalami penurunan menjadi sebesar US\$128,444,200,507.90 di tahun yang sama. Perkembangan nilai tukar Rp/USD dari tahun 2008 sampai 2019 mengalami fluktuasi, pada tahun 2016 nilai tukar terapresiasi kembali menjadi Rp13,308.33.

Perbedaan hasil dan teori dapat menjadi acuan dalam penelitian ini. Maka peneliti menguraikan masalah dan faktor-faktor yang mempengaruhi dengan menganalisis penelitian terdahulu. Penelitian (Stefani dkk., 2021) mengemukakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa, jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa, utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa dan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Menurut penelitian (Masitha & Pangidoan, 2020) suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa, nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa, inflasi tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa, ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa, serta impor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa.

Berdasarkan latar belakang dan research gap di atas maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana utang luar negeri berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1990-2019?
2. Bagaimana ekspor berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1990-2019?
3. Bagaimana impor berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1990-2019?
4. Bagaimana kurs rupiah terhadap USD berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1990-2019?

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa Indonesia tahun 1990-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ekspor terhadap Cadangan Devisa Indonesia tahun 1990-2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Impor terhadap Cadangan Devisa Indonesia tahun 1990-2019.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kurs rupiah terhadap USD terhadap Cadangan Devisa Indonesia tahun 1990-2019.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dan kuantitatif, dimana proses mengumpulkan dan menganalisis data numerik. Penelitian kuantitatif, didefinisikan sebagai penyelidikan sistematis fenomena dengan mengumpulkan data terukur dan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, dengan menggunakan data time series yaitu data runtut waktu di Indonesia periode tahun 1990 sampai periode tahun 2019. Data Cadangan Devisa, Ekspor dan Impor diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Sedangkan data Utang Luar Negeri dan Kurs diperoleh dari World Bank.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menganalisis pengaruh utang luar negeri, ekspor, impor dan kurs terhadap cadangan devisa Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan non probability sampling. Data meliputi Indonesia, Singapura, dari tahun 2000 sampai 2019, maka jumlah sampel penelitian keseluruhan menjadi 30 data.

Teknik Analisis

Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas meliputi utang luar negeri, ekspor, impor dan kurs terhadap variabel terikat yaitu cadangan devisa. Dalam analisis ini penulis dibantu dengan menggunakan aplikasi komputer EViews 10.

1. Model Regresi Linear Berganda

Dengan variabel bebas meliputi utang luar negeri, ekspor, impor dan kurs terhadap variabel terikat yaitu cadangan devisa maka persamaan model penelitiannya sebagai berikut:

$$CDV = \beta_0 + \beta_1 ULN_t + \beta_2 EKS_t + \beta_3 IMP_t + \beta_4 KURS_t + e$$

Keterangan:

Y	=	CDV
β_0	=	Konstanta
β_1-4	=	Koefisien Regresi Berganda
ULN	=	Utang Luar Negeri
EKS	=	Ekspor
IMP	=	Impor
KURS	=	Kurs
T	=	Time Series
e	=	Error Term

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model mencapai Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

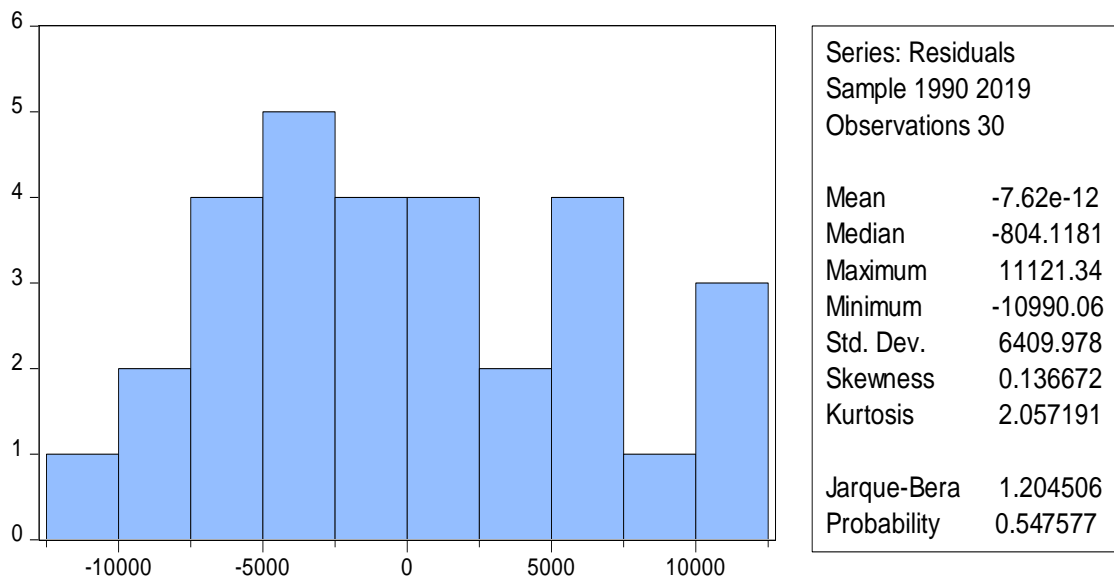
Uji normalitas untuk menguji model data terdistribusi normal atau tidak.

- b. Uji Multikolinieritas
Uji multikolinieritas berguna untuk menguji apakah di dalam model terdapat gangguan atau tidak, dimana multikolinieritas terjadi apabila ada korelasi antar variabel independen.
 - c. Uji Heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam model regresi linear.
 - d. Uji Autokorelasi
Dalam penelitian ini dilakukan uji autokorelasi agar dapat melihat apakah dalam model regresi terjadi atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu berupa korelasi yang terjadi antara residual.
3. Uji Statistik
- a. Uji Parsial (t)
Uji parsial dilakukan untuk mengetahui besarnya signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menganggap variabel lain bersifat konstanta.
 - b. Uji F
Uji F digunakan untuk pengujian terhadap variabel-variabel bebas secara bersama-sama yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
 - c. Koefisien Determinasi (R²)
Nilai R² bertujuan untuk mengetahui dan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Olah Data (2021)

Dari hasil penelitian di atas diketahui probabilitas dari Jacque-Bera adalah sebesar $0.547577 > 0.05$ sebagai tingkat signifikansinya, maka dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	9348395.	5.632515	NA
ULN	9.05E-16	23.24780	4.531618
EKS	0.001772	14.21294	3.560822
KURS	0.309656	15.65664	3.001093

Sumber: Hasil Olah Data (2021)

Hasil dari uji multikolineritas di atas dapat menyimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolineritas antara masing-masing variabel dalam model regresi, hal ini dapat dilihat dari nilai Centered VIF < 10 .

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.593007	Prob. F(4,25)	0.6709
Obs*R-squared	2.599767	Prob. Chi-Square(4)	0.6269
Scaled explained SS	0.954323	Prob. Chi-Square(4)	0.9166

Sumber: Hasil Olah Data (2021)

Dari hasil uji heteroskedastisitas di atas diperoleh nilai probabilitas yang ditunjukkan melalui Prob. Chi-Square(4) pada Obs*R-squared sebesar 0.6269. Maka hal ini menunjukkan bahwa dalam model tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena nilai p-value $0.6269 > 0.05$ yaitu tingkat signifikansi yang digunakan dalam model tersebut.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.679605	Prob. F(2,23)	0.5167
Obs*R-squared	1.673958	Prob. Chi-Square(2)	0.4330

Sumber: Hasil Olah Data (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari nilai Prob. Chi-Square(2) pada Obs*R-squared sebesar $0.4330 > 0.05$ sebagai tingkat signifikansi pada model. Dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-30576.44	4315.761	-7.084832	0.0000
ULN	2.55E-07	4.33E-08	5.888353	0.0000
EKS	0.652617	0.162852	4.007433	0.0005
IMP	-0.236193	0.160643	-1.470299	0.1540
KURS	-0.610178	0.791230	-0.771177	0.4478
R-squared	0.978323	Mean dependent var		56514.33
Adjusted R-squared	0.974855	S.D. dependent var		43536.80
S.E. of regression	6903.758	Akaike info criterion		20.66853
Sum squared resid	1.19E+09	Schwarz criterion		20.90206
Log likelihood	-305.0280	Hannan-Quinn criter.		20.74324
F-statistic	282.0734	Durbin-Watson stat		1.468822
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olah Data (2021)

Dari persamaan model regresi di atas maka penelitian menjelaskan:

- a. Nilai konstanta cadangan devisa sebesar -30576.44 memiliki arti jika utang luar negeri, ekspor, impor dan kurs dianggap konstan maka cadangan devisa di Indonesia sebesar -30576.44 persen.
- b. Koefisien regresi utang luar negeri sebesar 0.000000255 berarti utang luar negeri berpengaruh positif terhadap cadangan devisa. Jika utang luar negeri meningkat sebesar satu satuan maka cadangan devisa meningkat sebesar 0.000000255.
- c. Koefisien regresi ekspor sebesar 0.652617 berarti ekspor berpengaruh positif terhadap cadangan devisa. Jika ekspor meningkat sebesar satu satuan maka cadangan devisa meningkat sebesar 0.652617.
- d. Koefisien regresi impor sebesar -0.236193 berarti impor berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa. Jika impor meningkat sebesar satu satuan maka cadangan devisa menurun sebesar -0.236193.
- e. Koefisien regresi kurs sebesar -0.610178 berarti kurs berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa. Jika kurs meningkat sebesar satu satuan maka cadangan devisa menurun sebesar -0.610178.

2. Uji Parsial (t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui besarnya signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menganggap variabel lain bersifat konstanta.

- a. Variabel utang luar negeri memiliki t statistik 5.888353 dan probabilitas sebesar 0.0000. Karena probabilitas $0.0000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa utang luar negeri secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia.
- b. Variabel ekspor memiliki t statistik 4.007433 dan probabilitas sebesar 0.0005. Karena probabilitas $0.0005 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa ekspor secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia.

- c. Variabel impor memiliki t statistik -1.470299 dan probabilitas sebesar 0.1540. Karena probabilitas $0.1540 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa impor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia.
- d. Variabel kurs memiliki t statistik -0.771177 dan probabilitas sebesar 0.4478. Karena probabilitas $0.4478 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa kurs secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia.

3. Uji F

Uji F digunakan untuk pengujian terhadap variabel-variabel bebas secara bersama-sama yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil regresi di atas variabel utang luar negeri, ekspor, impor dan kurs memiliki F hitung sebesar 282.0734 dan nilai probabilitas statistiknya sebesar 0.000000. Karena nilai probabilitas $0.000000 < 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa utang luar negeri, ekspor, impor dan kurs secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Penelitian di atas memperoleh nilai R-squared sebesar 0.978323. Hal ini berarti cadangan devisa sebagai variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu utang luar negeri, ekspor, impor dan kurs sebesar 98,73% sedangkan sisanya sebesar 1,27% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam penelitian.

Pembahasan

1. Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa

Berdasarkan hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel utang luar negeri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia selama tahun 1990-2019. Jika utang luar negeri meningkat sebesar satu satuan maka cadangan devisa meningkat sebesar 0.000000255. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa utang luar negeri berpengaruh positif terhadap cadangan devisa ini sesuai dengan teori yang ada. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2017) dan (Kuswanto, 2017) bahwa utang luar negeri berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa. Utang luar negeri dapat digunakan untuk mempercepat pertumbuhan devisa dan tabungan. Negara-negara berkembang umumnya percaya bahwa hambatan yang mereka hadapi antara lain tabungan domestik yang terbatas, yang jauh dari cukup untuk menutupi semua peluang investasi yang ada, dan kelangkaan devisa mencegah mereka mengimpor barang modal dan produk setengah jadi yang penting bagi pembangunan ekonomi. Utang luar negeri memang bisa menambah cadangan devisa pada awalnya berupa pinjaman yang dapat memperkuat cadangan devisa, namun setiap pinjaman luar negeri yang diterima Indonesia akan menambah akumulasi utang, dan pada gilirannya (setelah tertunda) akumulasi utang tersebut harus dilunasi. Pembayaran utang ini jelas membutuhkan cadangan devisa.

2. Pengaruh Ekspor terhadap Cadangan Devisa

Berdasarkan hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel ekspor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia selama tahun 1990-

2019. Jika ekspor meningkat sebesar satu satuan maka cadangan devisa meningkat sebesar 0.652617. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap cadangan devisa ini sesuai dengan teori yang ada. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Juliansyah dkk., 2020) dan (Kuswantoro, 2017) bahwa ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa. Dalam pengelolaan cadangan devisa, Bank Indonesia dapat melakukan berbagai transaksi devisa dan dapat menerima pinjaman. Kegiatan ekspor suatu negara pasti akan mendapatkan sejumlah uang berupa valuta asing atau devisa yang menjadi salah satu pendapatan negara. Ekspor adalah kegiatan perdagangan antara dua negara, yang biasanya merangsang peningkatan permintaan dalam negeri, sehingga menghasilkan pabrik-pabrik industri besar untuk mendorong pertumbuhan perdagangan luar negeri, sehingga negara-negara berkembang dapat bersaing dengan negara-negara yang lebih maju. Dalam kegiatan ekspor, Indonesia akan mampu meningkatkan arus perdagangan antar negara dalam bentuk komoditas, mata uang dan modal, sehingga terjalin hubungan ekonomi antar negara. Karena pertumbuhan dan perkembangan ekonomi internasional secara tidak langsung akan mempengaruhi penawaran dan permintaan valuta asing untuk transaksi perdagangan internasional.

3. Pengaruh Impor terhadap Cadangan Devisa

Berdasarkan hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel impor tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia selama tahun 1990-2019. Jika impor meningkat sebesar satu satuan maka cadangan devisa menurun sebesar - 0.236193. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa impor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Masitha & Pangidoan, 2020) bahwa impor tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa impor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa, namun dalam penelitian impor mengalami peningkatan pada tahun 2015-2019, juga cadangan devisa mengalami peningkatan. Kemungkinan adanya faktor-faktor lain diluar model penelitian mempengaruhi impor seperti pengampunan pajak berawal dari devisa 147 triliun dolar AS, meningkatnya investasi asing dan neraca impor dan ekspor dapat dikatakan wajar.

4. Pengaruh Kurs terhadap Cadangan Devisa

Berdasarkan hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia selama tahun 1990-2019. Jika kurs meningkat sebesar satu satuan maka cadangan devisa menurun sebesar - 0.610178. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ardianti & Swara, 2018) bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Penyebab hal ini adalah apresiasi nilai kurs dari tahun ke tahun, dimana sesuai dengan fundamentalnya cadangan devisa memiliki tugas menjaga ekonomi dan stabilitas nilai tukar. Jika nilai tukar rupiah turun, pemerintah akan mengambil kebijakan pelepasan cadangan devisa. Melalui pelepasan cadangan devisa, penawaran dolar AS meningkat, sehingga nilai tukar rupiah Indonesia terhadap dolar AS naik atau stabil kembali, dan dolar AS terdepresiasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agnes Putri Sonia (2016), hal ini disebabkan penggunaan cadangan devisa yang terus menerus untuk membayar

utang. Penurunan cadangan devisa juga disebabkan penggunaan cadangan devisa oleh bank sentral untuk menjaga stabilitas nilai tukar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah (1) bahwa variabel Utang Luar Negeri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Cadangan Devisa di Indonesia selama tahun 1990-2019, (2) variabel Ekspor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Cadangan Devisa di Indonesia selama tahun 1990-2019, (3) variabel Impor tidak berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa di Indonesia selama tahun 1990-2019, (4) variabel Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa di Indonesia selama tahun 1990-2019, (5) Utang Luar Negeri, Ekspor, Impor dan Kurs secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa.

Saran

Perlunya pengawasan terhadap penggunaan cadangan devisa menjadi salah satu hal penting yang harus dilakukan oleh pemerintah. Penggunaan utang luar negeri harus diawasi agar pengeluarannya untuk pembangunan secara maksimal. Selain itu pemerintah perlu meningkatkan ekspor dan menjaga kebutuhan impor, serta menjaga nilai tukar rupiah terhadap USD. Semakin menipisnya cadangan devisa negara dikarenakan penggunaan cadangan devisa untuk intervensi dalam rangka terus menekan kenaikan nilai kurs rupiah terhadap USD. Negara yang terkena dampak akibat krisis valuta asing, maka secara faktual ketahanan ekonomi negara tersebut tergantung terhadap besar kecilnya cadangan devisa yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, D. A. M. ., & Swara, W. . (2018). Pengaruh Ekspor Neto, Kurs, Pdb Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia 1997-2016. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 7(6), 1199–1227. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/38747/24085>
- Erwina, T., Haryadi, & Mustika, C. (2018). Pengaruh Neraca Transaksi Berjalan, Transaksi Modal dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(2), 57–70.
- Juliansyah, H., Moulida, P., & Apridar. (2020). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia Bukti (Kointegrasi dan Kausalitas). *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 3(2), 32–46. http://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomi_regional
- Kuswanto, M. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(1), 146. <https://doi.org/10.35448/jte.v12i1.4442>
- Masitha, I. P., & Pangidoan, E. (2020). Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Ekspor Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia. *Jurnal Sains Ekonomi*, 1(1), 1–8. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jse/article/view/1320/1126>
- Mildyanti, R., & Triani, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa (Studi Kasus Di Indonesia Dan China). *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1), 165–176.

- Putri, H. E. (2017). Pengaruh Ekspor, Penanaman Modal Asing, dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia. *JOM Fekon*, 4(1), 240–252. <https://media.neliti.com/media/publications/185312-ID-pengaruh-iklim-organisasi-perilaku-kerja.pdf>
- Rangkuty, D. M., Pembangunan, D. E., Pembangunan, U., & Budi, P. (2014). *Fluktuasi Current Account Dan Portfolio Investment*. 23, 91–100.
- Saleha, A., Abrianto, H., & Nasution, M. (2020). The Determinants of Foreign Exchange Reserves: Evidence from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 629–636. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.629>
- Saleha, A., Abrianto, H., & Nasution, M. (2021). Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar, Foreign Direct Investment Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2014-2019. *Account*, 8(1). <https://doi.org/10.32722/acc.v8i1.3877>
- Sonia, A. P., & Setiawina, N. D. (2016). Pengaruh Kurs, JUB, dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor, Impor, dan Cadangan Devisa Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(10), 1077–1102.
- Stefani, E., Huda, S., & Wahed, M. (2021). *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Utang Luar Negeri, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia*. 3(5), 1050–1066. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i5.1198%0A2684-883X>